

PENDIDIKAN KARAKTER DITENGAH – TENGAH MARAKNYA KRISIS MORALITAS DI ERA MILLENNIAL

Nur Anisyah¹, Siti Marwah², Ria Maharani³
Email: anisyahsuid12jmb@gmail.com

Abstrak

Pendidikan moral merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang paham akan moral, namun masalah yang terjadi seperti kasus tawuran, bullying, seks bebas, narkoba menjadi masalah yang tak kunjung usai karena minimnya pengetahuan menjadi ladang lemahnya Pendidikan karakter di negri ini. Oleh karenanya peran penting tenaga pendidik dalam membentuk generasi bangsa merupakan solusi terbaik dalam mewujudkan generasi yang unggul dengan akhlaq dan pengetahuan dalam penerapannya, sehingga Pendidikan karakter di tengah-tengah maraknya krisis moralitas di era millennial dapat di bendung dengan Pendidikan karakter yang baik.

Kata Kunci : Pendidikan karakter dan krisis moralitas

PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia Pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia Pendidikan. Indonesia juga dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Penelitian yang dilakukan oleh reckitt benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan hubungan penetrasi di usia 18 – 20 tahun.⁴ Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas sudah menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan Bersama. Krisis karakter atau moralitas ditandai dengan meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam bermasyarakat.⁵

¹ Dosen Tetap STAI Ma'arif Jambi

² Dosen Tetap STAI Ma'arif Jambi

³ Dosen Tetap STAI Ma'arif Jambi

⁴Yoni Mashlihuiddin Degradasi Moral Remaja Indonesia, Artikel Universitas Mumammadiyah Malang, <https://P2kk.Umm.Ac.Id/Id/Pages/Detail/Artikel/Degradasi-Moral-Remaja-Indonesia.Html> 2014.

⁵ Zubaedi, Lingkungan Pendidikan Dan Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal

Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan Pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut.⁶ Al hasil, menurut data dari komisi pemberantasan korupsi (KPK), setidaknya ada 1310 kasus yang terjadi sepanjang tahun 2004 hingga 3 oktober 2022, Belum lagi data menurut badan narkotika nasional republik Indonesia (BNN RI) dalam kurun waktu tahun 2021 hingga pertengahan 2022 telah berhasil mengungkap sebanyak 55.392 kasus tindak pidana narkoba, kemudian kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh salah seorang guru di pondok pesantren di kota bandung inisial (HW) telah memperkosa 13 santriwatinya hingga hamil dan melahirkan, bahkan kasus pembunuhan yang terjadi di kalangan mantan perwira tinggi polri yang telah membuat skenario pembunuhan hebat dengan inisial (FS) yang telah membunuh brigadir j sebagai korban atas rencananya tersebut.⁷ Dari kasus-kasus yang telah terjadi dapat dipahami bahwa kurangnya pemahaman Pendidikan karakter di era millennial saat ini menyebabkan lunturnya akhlaq, etika serta moralitas pada generasi bangsa.

Faktor inilah yang menjadi pendorong penulis ingin membahas dan mengkaji karya ini dengan judul “Pendidikan Karakter Di Tengah-Tengah Maraknya Kasus Krisis Moralitas Di Era Millennial”. Beberapa point yang akan dibahas dalam tulisan ini pertama ialah epistemologi Pendidikan dan karakter, lalu bagaimanakah peran Pendidikan dalam meminimalisir krisis moralitas.

PEMBAHASAN

A. Epistemologi Pendidikan dan karakter

Pendidikan secara etimologi dalam Bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam Bahasa Latin Pendidikan disebut dengan *educatum*. Jadi, pengertian Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸ Kemudian karakter secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charasein* yang berarti “to engrave” yang dapat diartikan dengan “melukis, mengukir”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah

Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01, 2014, Hlm. 28-37.

⁶ Ibid/ 28-37.

⁷ Adhyasta Dirgantara, Ferdy Sambo Minta Dibebaskan Pada Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/01/25/05110091/ferdy-sambo-minta-dibebaskan-pada-kasus-pembunuhan-berencana-brigadir-j> Dalam Kompas.Com 25 Januari 2022

⁸ Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.⁹ Kemudian Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa karakter memiliki arti: (1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. (2). Karakter juga bisa bermakna “huruf”. Dalam konteks Pendidikan, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak.

Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan agar:

1. Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
2. Dapat mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
3. Menunjukkan contoh perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.¹¹

Berangkat dari teori tersebut, secara definitif penulis identifikasi bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan karakter adalah bentuk memberikan Pendidikan dalam membina mental generasi berupa sikap moral, budi pekerti, sopan santun, tanggung jawab, rasa keberanian yang harus tertaman pada mereka, dimana Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sebagai simbol moral yang baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

B. Bagaimanakah Peran Pendidikan Dalam Meminimalisir Krisis Moralitas

Krisis moralitas itu sendiri merupakan pudarnya sikap, karakter, dan perilaku yang berhubungan dengan kebaikan dari seseorang. Pada dasarnya

⁹ Samrin, Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9, No. 1, 2016, Hlm.122.

¹⁰ Maemonah, Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 7, No. 1, 2015, Hlm. 43.

¹¹ Religious Education Teachers' Perspectives On Character Education.. British Journal OfReligiouseducation.URL:Https://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/01416200.2020.17130492020 Vol. 43 No. 3, Hlm. 349-360

karakter merupakan suatu implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang, dimana sikap dan karakter tersebut merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidupnya seseorang tersebut. Kemudian agen sosialisasi juga mendapatkan peran penting dari terbentuknya karakter atau perilaku pada seseorang. Keluarga menjadi pilar pertama dalam pengaruhnya moralitas di diri seseorang, sisanya tergantung dari orang tersebut dengan memilih agen sosialisasi sekundernya. Jika tidak ada keseimbangan antara keluarga sebagai agen sosialisasi primer dengan lingkungan sosial sebagai agen sosialisasi sekunder, maka besar kemungkinan seseorang tersebut akan mengalami suatu krisis moralitas.¹²

Pentingnya peran Pendidikan dalam meminimalisir krisis moralitas yang semakin sering terjadi, sehingga dalam Pendidikan ini dibutuhkannya sosok guru serta dukungan dari orang tua dalam menciptakan generasi yang berkualitas, guru adalah sosok manusia yang sangat penting keberadaannya, karena gurulah yang dapat memberikan Pendidikan kepada generasi bangsa, berupa pengajaran sikap moral yang baik, kemudian guru juga dapat membentuk karakter generasi menjadi insan yang madani, insan yang berakhlakul karimah (budi pekerti yang baik), dan dapat menciptakan generasi unggul yang kompeten, cerdas, berwawasan kebangsaan, dan yang terpenting generasinya bermoral.

Upaya menghidupkan kembali pendidikan karakter ini merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.¹³ Amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Adapun peran Pendidikan dalam meminimalisir krisis moralitas yaitu dengan 4 hal yang baik diterapkan dan diimplementasikan pada kehidupan berupa; Menurut Hasan dalam Santosa (2014:33-34) sumber nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini, dan menjadi metode dalam meminimalisir krisis moralitas

¹² Muhammad Rafi Athallah Mewar, Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Cpvif 19, Jurnal Perspektif, Hlm. 134.

¹³ Ajar Dirgantoro, Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea), Jurnal Rontal Keilmuan Ppkn, 2016, Vol. 2, No.1, Hlm. 2-3.

yang terjadi:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai Pendidikan karakter harus didasari pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama;

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter.

C. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter.¹⁴ Dengan adanya upaya pada nilai-nilai yang terkandung di dalam 4 indikator tadi dapat menjadi acuan kita dalam memberikan pengajaran kepada generasi bangsa, khususnya peran orang tua dan guru yang penting dalam memberi pembekalan tersebut agar generasi bangsa mampu menjadi generasi yang berkarakter.

Pada usia peserta didik sekolah dasar terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi masa terbaik dan sangat tepat untuk penanaman pendidikan karakter, yaitu suatu usaha yang terencana dan bersungguh-sungguh untuk menjadikan anak mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai

¹⁴ Adistia Oktafiani Rusmana, Penerapan Pendidikan Karakter Di SD, Jurnal Eduscenci, 2019, Vol. 4, No. 2, Hlm.76

sehingga peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai warga masyarakat.¹⁵ Oleh karena itu penerapan pendidikan karakter pada usia sekolah dasar menjadi masa terbaik dan sangat tepat sehingga penerapan Pendidikan karakter ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya penerapan pendidikan karakter pada sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating).¹⁶ Penerapan pendidikan karakter tersebut perlu di dukung oleh semua komponen yang ada di lingkungan pendidikan seperti seorang guru perlu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena peserta didik pada usia sekolah dasar ini lebih cenderung melakukan sesuatu yang dia lihat. Selain itu menurut Mohammad Kosim proses penerapan pendidikan karakter nilai- nilai budaya dan karakter dapat dilakukan melalui setiap mata pelajaran, setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dan melalui budaya sekolah.

Dengan penerapan pendidikan karakter maka peserta didik akan memiliki karakter yang selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melat dan pada era globalisasi ini peserta didik memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Jika penerapan pendidikan karakter berhasil dilaksanakan maka peserta didik akan memiliki nilai-nilai seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Selain itu juga jika penerapan pendidikan karakter berhasil maka pendidikan akan memiliki kualitas pendidikan yang baik dan juga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, serta yang paling penting peserta didik bisa menghadapi era globalisasi tanpa terbawa pengaruh negatif dari era globalisasi tersebut.

KESIMPULAN

Berangkat dari teori tersebut, secara definitif penulis identifikasi bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan karakter adalah bentuk memberikan Pendidikan dalam membina mental generasi berupa sikap moral, budi pekerti, sopan santun, tanggung jawab, rasa keberanian yang harus tertaman pada mereka, dimana Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sebagai simbol moral yang baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pentingnya peran Pendidikan dalam meminimalisir krisis moralitas yang semakin sering terjadi, sehingga dalam Pendidikan ini dibutuhkannya sosok guru serta dukungan dari orang tua dalam menciptakan generasi yang berkualitas, guru

¹⁵ Saputra, T. 2010. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, 2010, Hlm. 242–255.

¹⁶ Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 2011, Vol. 1, No. 1, Hlm. 47–58.

adalah sosok manusia yang sangat penting keberadaannya, karena gurulah yang dapat memberikan Pendidikan kepada generasi bangsa, berupa pengajaran sikap moral yang baik, kemudian guru juga dapat membentuk karakter generasi menjadi insan yang madani, insan yang berakhlakul karimah (budi pekerti yang baik), dan dapat menciptakan generasi unggul yang kompeten, cerdas, berwawasan kebangsaan, dan yang terpenting generasinya bermoral.

Adapun peran Pendidikan dalam meminimalisir krisis moralitas yaitu dengan 4 hal yang baik diterapkan dan diimplementasikan pada kehidupan berupa; Menurut Hasan dalam Santosa (2014:33-34) sumber nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini, dan menjadi metode dalam meminimalisir krisis moralitas yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyasta Dirgantara, Ferdy Sambo Minta Dibebaskan Pada Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/01/25/05110091/ferdy-sambo-minta-dibebaskan-pada-kasus-pembunuhan-berencana-brigadir-j> Dalam Kompas.Com 25 April 2023

Adistia Oktafiani Rusmana, Penerapan Pendidikan Karakter Di SD, *Jurnal Eduscienci*, 2019, Vol. 4

Ajar Dirgantoro, Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea), *Jurnal Rontal Keilmuan Ppkn*, 2016, Vol. 2, No.1

Annisa Fitrah Nurriszka, Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial, *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2016, Vol. 5 No.1: 28-37.

Fita Sukiyani Dan Zamroni, Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga, *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Mei 2014, Vol. 11, No. 1 57-70

<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> 2014

Inanna, Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2018 Vol, 1, No. 1

Maemonah, Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 7, No. 1, 2015

Maemonah, Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 7, No. 1, 2015

Muhammad Rafi Athallah Mewar, Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Cpvif 19, *Jurnal Perspektif*

- Religious Education Teachers' Perspectives On Character Education.. British JournalOfReligiouseducation.URL:<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01416200.2020.1713049> 2020 Vol. 43 No. 3
- Samrin, Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9, No. 1, 2016
- Saputra, T. 2010. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, 2010
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 2011, Vol. 1, No. 1
- Tim Penyusun KBBI, 2010, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Yoni Mashlihuddin Degradasi Moral Remaja Indonesia, Artikel Universitas MumammadiyahMalang,
- Zubaedi, Lingkungan Pendidikan Dan Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01, 2014